

Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan F&B di BEI (2020-2024)

Suci Fitriani¹, Mulfi Sandi Yuda², Ade Manggala Hardianto³, Yuli Novitasari⁴

^{1,3,4}Prodi Akuntansi, Universitas Sains Indonesia

²Prodi Administrasi bisnis, Universitas Sains Indonesia

e-mail: 9f.sucifitriani@gmail.com¹, mulfi.sandi@lecturer.sains.ac.id²,
ade.manggala@lecturer.sains.ac.id, yuli.novitasari@lecturer.sains.ac.id,

*Corresponding author: 9f.sucifitriani@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 12-08-2025

Revisi: 12-10-2025

Disetujui: 10-11-2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda, meliputi uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Leverage, Profitabilitas, dan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,095 mengindikasikan bahwa model hanya mampu menjelaskan 9,5% variasi nilai perusahaan, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan ukuran perusahaan dan pemanfaatan modal intelektual secara strategis agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Intellectual Capital*, Nilai Perusahaan, Sektor Makanan dan Minuman, Bursa Efek Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Leverage, Profitability, Firm Size, and *Intellectual Capital* on Firm Value in manufacturing companies within the Food and Beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024. A quantitative method was employed using secondary data obtained from annual financial reports. Multiple linear regression analysis was performed, including classical assumption tests, F-test, t-test, and coefficient of determination (R^2). The results show that simultaneously the four independent variables significantly influence firm value. Partially, Firm Size has a negative and significant effect, while Leverage, Profitability, and *Intellectual Capital* have no significant effect. The coefficient of determination (R^2) of 0.095 indicates that the model explains only 9.5% of the variation in firm value, with the remaining 90.5% influenced by other factors. These findings highlight the importance of managing firm size and strategically utilizing intellectual capital to enhance firm value.

Keywords: *Leverage, Profitability, Firm Size, Intellectual Capital, Firm Value, Food and Beverage Sector, Indonesia Stock Exchange.*

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman (food and beverage) merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, serta ekspor nonmigas. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menjadi pemain utama yang tidak hanya menguasai pasar domestik tetapi juga berekspansi ke pasar internasional. (Kementrian Perindustrian 2024) mencatat bahwa industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 5,82 persen pada triwulan III 2024. Sektor ini dinilai tangguh karena mampu bertahan dan tumbuh selama masa pandemi dan pemulihan ekonomi.

Data yang menggambarkan kondisi faktual dari 26 perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI selama periode 2020 – 2024. Fenomena yang ditampilkan mencakup berbagai peristiwa seperti ekspansi pasar, strategi diversifikasi, tekanan biaya bahan baku, hingga pertumbuhan stabil akibat kebutuhan pokok. Tujuan penyajian tabel ini adalah untuk menunjukkan bahwa subsektor ini tetap bertahan dan bahkan berkembang meskipun dihadapkan pada dinamika ekonomi, sehingga layak dijadikan objek penelitian.

Di Indonesia, subsektor makanan dan minuman mencerminkan daya tahan tinggi terhadap berbagai tekanan ekonomi, termasuk saat pandemi COVID-19. Selama periode krisis, sektor ini tetap mampu bertahan bahkan menunjukkan pertumbuhan positif. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik 2024), terdapat 4,85 juta unit usaha penyedia makanan dan minuman di Indonesia pada tahun 2023, meningkat signifikan dibandingkan 4,01 juta usaha pada tahun 2016. Selain itu, subsektor ini memberikan kontribusi sebesar 6,55% terhadap PDB nasional dan mencatat pertumbuhan ekspor sebesar 6,48% pada Agustus 2024. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor makanan dan minuman merupakan sektor yang kompetitif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Menurut (Badan Pusat Statistik 2024), sektor ini mencatatkan pertumbuhan rata-rata sebesar 7% per tahun selama periode 2020–2024. Pertumbuhan ini didorong oleh perubahan gaya hidup masyarakat, meningkatnya permintaan produk olahan, serta digitalisasi yang memperluas distribusi produk makanan-minuman melalui e-commerce dan platform daring. Pemerintah Indonesia juga memberikan perhatian khusus terhadap sektor ini melalui insentif fiskal dan kemudahan perizinan.

Berdasarkan data pertumbuhan rata-rata aset sektor-sektor industri pada periode 2020 – 2024, terlihat bahwa subsektor food and beverage menunjukkan kinerja yang paling stabil

dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7% per tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa subsektor ini relative tahan terhadap guncangan ekonomi, bahkan pada masa pandemi Covid-19. Sebaliknya, sektor tekstil dan garmen cenderung stagnan dengan pertumbuhan rata-rata negative, menandakan rendahnya daya saing dan tingginya ketergantungan pada kondisi global. Sektor properti & real estate mengalami pemulihan yang lambat, baru menunjukkan tren positif setelah tahun 2022. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa subsektor food and beverage memiliki potensi yang lebih konsisten dan menjanjikan dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga relevan untuk dijadikan focus penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan data analisa tren saham, terlihat adanya pola pertumbuhan positif yang konsisten. Total asset mengalami peningkatan dari rata-rata Rp. 5.200 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp. 7.200 miliar pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya ekspansi usaha dan penguatan struktur keuangan perusahaan subsektor ini. Profitabilitas yang diukur melalui ROE juga mengalami tren kenaikan signifikan dari 9,5% pada tahun 2020 menjadi 12,8% pada tahun 2024. Peningkatan profitabilitas ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba (Yuda et al., 2023).

Penambahan variabel Intellectual Capital (IC) memberikan perspektif baru dalam analisis ini. Nilai rata-rata IC meningkat dari 2,8 pada tahun 2020 menjadi 3,7 pada tahun 2024. Tren kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengoptimalkan modal intelektual berupa kualitas SDM, inovasi, dan efisiensi organisasi (Yuda, 2024). Kenaikan IC ini sejalan dengan peningkatan PBV, yang mengindikasikan bahwa pasar tidak hanya menilai kinerja finansial, tetapi juga memperhatikan pengelolaan aset tak berwujud. Hal ini menegaskan bahwa intellectual capital merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan subsektor food and beverage.

Periode penelitian yang berbeda, misalnya saat krisis, dapat membuat leverage lebih diperhatikan. Selain itu, metode pengukuran (misalnya penggunaan ROA, ROI, atau kontrol variabel lain) juga bisa menghasilkan hasil berbeda. Demikian pula, intellectual capital dapat diukur dengan berbagai metode seperti VAIC™, yang berpotensi memberikan hasil yang tidak selalu konsisten antar studi.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori signalling membahas cara dalam investor melihat prospek dan kinerja perusahaan yang mereka pilih untuk menanamkan dananya. Banyak investor yang ingin menanamkan dananya ke bisnis dengan sinyal buruk tidak bisa meniru bisnis dengan sinyal baik karena sinyal yang baik diterima pasar dan dianggap baik (Azamat et al., 2023). Sinyal ini menyajikan informasi, catatan, atau gambaran tentang kondisi saat ini dan masa depan yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan, sehingga sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis. Saat investor di pasar modal membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat

waktu untuk analisis pengambilan keputusan investasi mereka. Investor dapat menemukan berita baik atau buruk dari pengumuman yang dipublikasikan (Aprillando et al., 2022).

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan)

Penerapan prinsip akuntansi pada laporan keuangan merupakan landasan krusial dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, terutama dalam menentukan rasio-rasio keuangan seperti rasio utang, keuntungan, skala bisnis, dan nilai perusahaan. Dengan demikian, studi ini merujuk pada beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berkaitan. PSAK merupakan norma akuntansi yang ditetapkan di Indonesia dan menjadi acuan dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini yaitu 1) PSAK 1 (Penyajian Laporan Keuangan) : Menetapkan kerangka dasar dan syarat minimum untuk laporan keuangan, seperti neraca, laporan pendapatan, serta laporan perubahan ekuitas, yang menjadi landasan untuk menghitung variabel-variabel seperti DER, ROE, dan PBV; dan 2) PSAK 23 (Pendapatan) : Berhubungan dengan pengakuan serta penilaian pendapatan suatu perusahaan, yang berdampak pada nilai rentabilitas (ROE) dalam studi ini (Bagaskara et al., 2021).

Leverage

Leverage adalah perbandingan yang dapat digunakan untuk mengestimasi jumlah hutang yang harus dibebankan oleh bisnis untuk membiayai aset-asetnya (Afifah & Hasymi, 2020). Jika tingkat leverage perusahaan semakin tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi dan akan menggunakan keuntungan yang diperolehnya untuk melunasi hutang-hutangnya (Jayanti et al., 2024). Akibatnya, dividen yang dibagikan hanya akan menjadi sedikit karena hutang yang sangat tinggi. Jika leverage dikurangi, perusahaan tidak akan terlalu rentan saat ekonomi merosot (Widayanti et al., 2020). Dalam penelitian ini, rasio leverage yang digunakan adalah debt to equity ratio (DER). Dimana leverage dihitung dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Khan et al., 2024). Semakin besar DER menunjukkan semakin banyak total pinjaman dibandingkan total ekuitasnya. Rasio utang terhadap ekuitas digunakan untuk menilai total ekuitas pemegang saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang mengukur kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan sehubungan dengan aset, modal, atau akuisisi secara keseluruhan (Aghnitama et al., 2021). Ketika keuntungan perusahaan meningkat, investor lebih tertarik untuk menginvestasikan lebih banyak uang ke dalamnya (Suliyanti et al., 2022). Harga saham akan meningkat karena minat investor yang kuat dan return on assets (ROA) yang tinggi (Dina et al., 2022). Dalam penelitian ini, profitabilitas dapat dihitung dengan ROE, yang menilai kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Ukuran Perusahaan (Size)

Menurut (Aprillando et al., 2022) investor menggunakan ukuran perusahaan untuk menentukan seberapa menarik suatu perusahaan untuk investasi. Oleh karena itu, nilai suatu perusahaan lebih besar ketika ukurannya lebih besar, dan sebaliknya juga berlaku: nilai perusahaan yang lebih kecil semakin rendah ukurannya (Kartino et al., 2020). Menurut

(Widayanti et al., 2020), ukuran perusahaan juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan investor. Perusahaan yang lebih besar lebih dikenal masyarakat, yang berarti lebih mudah mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilainya (Bagaskara et al., 2021). Investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, bahkan jika itu adalah perusahaan besar dengan banyak aktiva. Logaritma natural dari semua aset perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukurannya.

Intellectual Capital

Afifah & Hasymi (2020) mendefinisikan intellectual capital sebagai pengetahuan, informasi, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan intelektual yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, IC diukur menggunakan metode VAICTM yang dikembangkan Pulic (2020) yaitu VACA (Value Added Capital Employed), Rasio yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah (VA) yang diciptakan perusahaan dari modal yang digunakan (CE); VAHU (Value Added Human Capital), Rasio antara nilai tambah (VA) dengan human capital (HC). Rasio ini menunjukkan sejauh mana kontribusi karyawan melalui keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan; dan STVA (Structural Capital Value Added), Rasio antara structural capital (SC) dengan nilai tambah (VA). Indikator ini menunjukkan seberapa besar infrastruktur, proses organisasi, dan budaya perusahaan berperan dalam mendukung penciptaan nilai. Nilai VAICTM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu memanfaatkan aset intelektualnya untuk menciptakan nilai yang lebih besar, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut (Azamat et al., 2023), terdiri dari semua nilai perusahaan, termasuk nilai pasar saham, nilai aset, dan nilai intangible seperti paten, merek dagang, dan keahlian karyawan. Menurut penelitian, nilai intangible merupakan setengah dari nilai bisnis. Bisnis yang mengelola dengan baik aset tak berwujud akan memperoleh keunggulan kompetitif dan mungkin meningkatkan nilainya (Kartino et al., 2020). Sebaliknya, bisnis yang mengelola aset tak berwujud dengan buruk berisiko kehilangan keunggulan kompetitif dan nilai perusahaannya (Holly et al., 2023). Untuk meningkatkan nilai perusahaan, bisnis harus mengenali dan mengelola dengan baik aset tak berwujud. Jadi, menurut penelitian lain (Tarczynski et al., 2020), nilai perusahaan adalah fitur penting dalam analisis fundamental. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diwakili dengan PBV. PBV adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dan nilai buku per lembar saham (Darmayanti et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari tiap perusahaan manufaktur dalam sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data tersebut diambil dari situs resmi BEI selama periode 2020–2024. Data dianalisis menggunakan perhitungan rasio keuangan yang dilakukan terhadap tiga kelompok variabel, yaitu rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Long term Debt to Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return*

On Equity (ROE), Profit Margin On Sales, Return On Investment (ROI), Return On Aset (ROA), Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital (VA, VACA, VAHU, SC, STVA, VAIC), perhitungan nilai perusahaan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, dengan pengolahan data dibantu oleh perangkat lunak Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

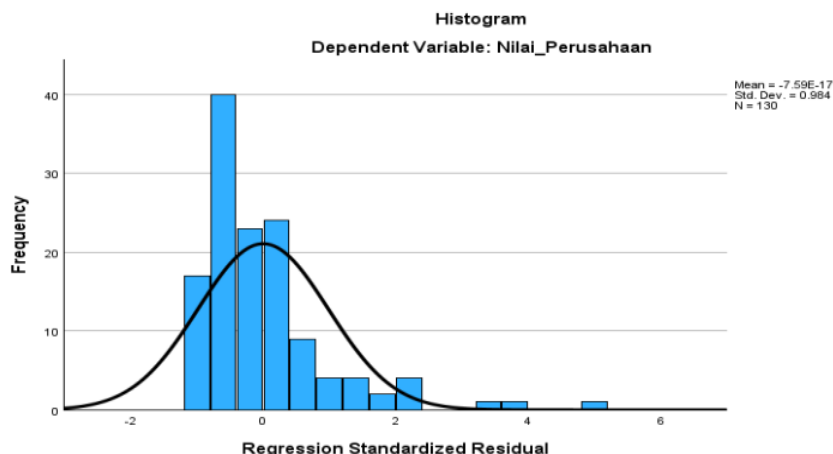
Penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* selama periode 2020–2024 menunjukkan data keuangan yang telah diaudit berdasarkan analisis rasio sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	130	.10	30.19	1.2681	2.99803
Profitabilitas	130	-4.23	2.17	.0737	.50464
Ukuran_Perusahaan	130	14.38	30.94	24.6620	5.08584
Intellectual_Capital	130	-18	70	21.23	16.884
Nilai_Perusahaan	130	.06	18.45	2.8081	2.73679
Valid N (listwise)	130				

Sumber : data diolah oleh penulis 2025 dengan SPSS

Hasil analisis deskriptif subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada variabel leverage menunjukkan nilai minimum sebesar 0,10 dan maksimum mencapai 30,19 dengan nilai rata-rata 1,2681. Pada variabel profitabilitas, nilai yang diperoleh berkisar antara -4,23 hingga 2,17 dengan rata-rata 0,0737. Variabel ukuran perusahaan (yang diukur dari total aset) memiliki nilai minimum 14,38 dan maksimum 30,94 dengan rata-rata 24,6620. Selanjutnya, variabel intellectual capital memperlihatkan variasi yang lebar, dengan nilai minimum -18 dan maksimum 70 serta rata-rata 21,23. Terakhir, variabel nilai perusahaan memperlihatkan kisaran 0,06 hingga 18,45 dengan rata-rata 2,8081.



Gambar 1. Uji Normalitas
 Sumber : data diolah oleh penulis 2025 dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan pola yang menyerupai kurva normal berbentuk lonceng (bell shaped curve). Nilai mean sebesar $-7,59E-17$ yang mendekati nol menunjukkan bahwa residual tersebar seimbang di sekitar titik tengah, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,984 yang mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif sesuai dengan distribusi normal standar.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

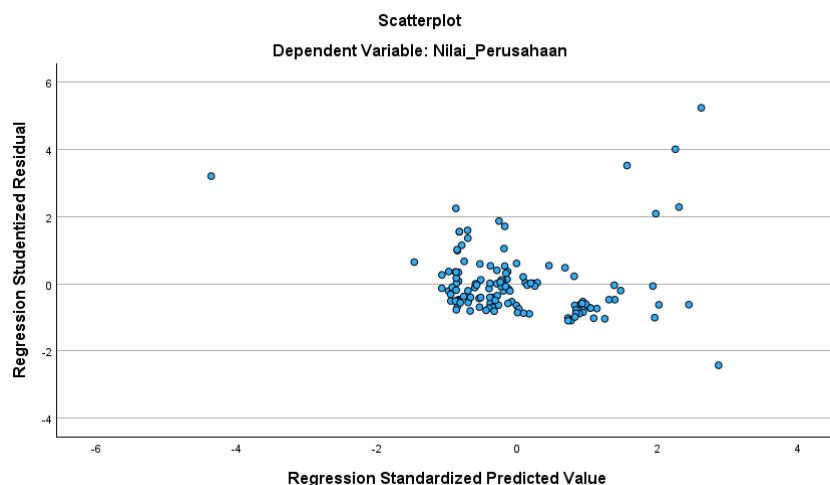
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.005	1.199		4.176	<.001		
	Leverage	.117	.085	.128	1.371	.173	.834	1.199
	Profitabilitas	.951	.517	.175	1.838	.068	.796	1.256
	Ukuran_Perusahaan	-.112	.046	-.209	-2.441	.016	.990	1.010
	Intellectual_Capital	.017	.014	.103	1.189	.237	.958	1.044

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : data diolah oleh penulis 2025 dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel leverage memiliki nilai Tolerance sebesar 0,834 dan VIF sebesar 1,199. Selanjutnya, variabel profitabilitas memiliki nilai Tolerance sebesar 0,796 dan VIF sebesar 1,256. Nilai tersebut juga masih jauh di atas batas minimal Tolerance dan jauh di bawah ambang batas VIF, sehingga profitabilitas dapat dinyatakan bebas dari multikolineritas. Variabel ukuran perusahaan memperlihatkan nilai Tolerance sebesar 0,990 dengan VIF sebesar 1,010. Sementara itu, variabel intellectual capital memiliki nilai Tolerance

sebesar 0,958 dan VIF sebesar 1,044. Sama seperti variabel lain, hasil ini menunjukkan bahwa intellectual capital tidak saling memengaruhi secara kuat dengan variabel independen lainnya dalam model.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : data diolah oleh penulis 2025 dengan SPSS

Berdasarkan scatterplot yang ditampilkan, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu, baik berupa pengelompokan yang mengerucut maupun pola gelombang yang beraturan. Penyebaran data yang acak ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.005	1.199		4.176	<.,001
	Leverage	.117	.085	.128	1.371	.173
	Profitabilitas	.951	.517	.175	1.838	.068
	Ukuran_Perusahaan	-.112	.046	-.209	-2.441	.016
	Intellectual_Capital	.017	.014	.103	1.189	.237

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : data diolah oleh penulis 2025 dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel leverage memiliki koefisien regresi 0,117 dengan nilai signifikansi 0,173 ($>0,05$), artinya leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel profitabilitas

menunjukkan koefisien 0,951 dengan signifikansi 0,068, sedikit di atas batas 0,05. Hasil ini berarti profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada taraf 5%, meskipun mendekati signifikan. Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien -0,112 dan signifikansi 0,016 ($<0,05$), sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan yang terakhir yaitu variabel intellectual capital memiliki koefisien 0,017 dengan nilai signifikansi 0,237, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4. Hasil uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91.375	4	22.844	3.264	.014 ^b
	Residual	874.838	125	6.999		
	Total	966.214	129			

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Intellectual_Capital, Ukuran_Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

Sumber : data diolah oleh penulis 2025 dengan SPSS

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,264 dengan nilai signifikansi 0,014 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 ^a	.095	.066	2.64551

a. Predictors: (Constant), Intellectual_Capital, Ukuran_Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : data diolah oleh penulis 2025 dengan SPSS

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,308 menunjukkan adanya hubungan antara variabel independent yaitu leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan intellectual capital dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,095 menandakan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sekitar 9,5% variasi nilai perusahaan, sedangkan 90,5%. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,066 yang lebih rendah daripada R Square mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan tetap tergolong rendah.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada variabel leverage menunjukkan bahwa secara umum kinerja profitabilitas perusahaan subsektor ini masih relatif terbatas. Variabel dependen ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam persepsi pasar terhadap nilai emiten subsektor makanan dan minuman, di mana perusahaan dengan fundamental kuat dan reputasi baik mendapatkan valuasi lebih tinggi, sedangkan perusahaan yang masih berjuang dalam meningkatkan kinerja dinilai lebih rendah oleh investor.

Berdasarkan hasil pengujian parsial, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun arah koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan leverage cenderung diikuti peningkatan nilai perusahaan, hasil ini tidak cukup kuat secara statistik. Sementara itu, variabel profitabilitas menunjukkan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada taraf 5%, meskipun mendekati signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh fluktuasi laba pasca pandemi atau perbedaan strategi perusahaan dalam mendistribusikan laba. Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan besar menghadapi tantangan efisiensi atau risiko biaya operasional yang lebih tinggi, sehingga menekan persepsi investor. Dan yang terakhir yaitu variabel intellectual capital memiliki hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan data pengungkapan IC atau fokus perusahaan yang masih pada aset fisik dibandingkan aset pengetahuan. Sedangkan, hasil uji nilai F hitung menandakan bahwa model regresi secara keseluruhan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan serta intellectual capital terhadap nilai perusahaan.

Nilai koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang relatif lemah antara variabel independent yaitu leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan intellectual capital dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Koefisien determinasi menandakan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sekitar 9,5% variasi nilai perusahaan, sedangkan 90,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, atau faktor manajerial internal. Nilai Adjusted R Square mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan tetap tergolong rendah. Hal ini menegaskan pentingnya menambahkan variabel lain atau memperluas cakupan penelitian pada riset mendatang untuk mendapatkan model yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menguji pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran

perusahaan dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti kombinasi faktor-faktor keuangan dan nonkeuangan ini tidak dapat diabaikan dalam upaya peningkatan nilai perusahaan. Namun demikian, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan leverage, profitabilitas dan intellectual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,095 mengindikasikan bahwa model hanya mampu menjelaskan 9,5% variasi nilai perusahaan, sementara sisanya sebesar 90,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti kebijakan dividen, kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga serta faktor manajerial dan inovasi produk. Hasil ini mengisyaratkan bahwa perusahaan perlu menaruh perhatian lebih pada faktor-faktor eksternal dan internal lain yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, misalnya kebijakan investasi, struktur modal optimal, dan penguatan inovasi.

Temuan penelitian ini menekankan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki aset besar perlu memastikan efisiensi operasional dan manajemen biaya agar pertumbuhan ukuran tidak menjadi beban yang menurunkan kepercayaan investor. Di sisi lain, meskipun intellectual capital tidak terbukti signifikan secara statistik, peran modal intelektual tetap penting untuk membangun daya saing jangka panjang melalui pengembangan sumber daya manusia, sistem, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Dengan demikian, manajemen perusahaan disarankan untuk tidak hanya fokus pada indikator keuangan tradisional, tetapi juga memperhatikan strategi pengelolaan modal intelektual dan inovasi sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.

Dalam penelitian ini bisa direkomendasikan bahwa bagi manajemen perusahaan, lebih cermat dalam mengelola pertumbuhan ukuran perusahaan. Peningkatan aset dan skala operasi harus diimbangi dengan efisiensi manajerial, pengendalian biaya, dan optimalisasi struktur modal agar tidak menimbulkan persepsi negatif dari investor. Selain itu, meskipun intellectual capital tidak terbukti berpengaruh signifikan, perusahaan tetap perlu mengembangkan modal manusia, memperkuat sistem dan proses internal, serta membangun hubungan yang baik dengan pelanggan dan mitra bisnis. Pengelolaan modal intelektual yang baik diharapkan dapat memberikan keunggulan kompetitif yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

REFERENSI

Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1).

- Aghnitama, Dwi, R., Aufa, A., & Hersugondo. (2021). Market Capitalization Dan Profitabilitas Perusahaan Dengan FAR, AGE, EPS, Dan PBV Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2).
- Aprillando, Devid, & Mujiyati. (2022). Pengaruh Tax Avoidance, Profitabilitas, Sales Growth, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bei Periode 2018-2020). *Accounting Global Journal*, 6(1).
- Azamat, Kashkinbayev, Galiya, J., Bezhan, R., & Nurdana, Z. (2023). The Impact of Intangible Assets on the Value of FMCG Companies Worldwide. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(1).
- Bagaskara, Satria, R., Titisari, K. H., & Dewi, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Semantic Scholar*.
- Dina, Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Accounting and Management Journal*, 6(1).
- Darmayanti, N., Nashrullah, M. H., Irawan, M. R. N., Hardianto, A. M., & Sari, G. I. (2024). Evaluating Financial Stability and Governance in Financial Reporting: Evidence From Consumer Goods Industry. *International Journal of EBusiness and EGovernment Studies*, 16(4), 42-60.
- Holly, Anthony, Jao, R., Mardiana, A., & Tangke, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1).
- Jayanti, M., Agung, I., & Candraningrat, I. R. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(5).
- Kartino, Prasetyo, F. A., & Welas. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2018). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2).
- Khan, A., Zhang, D., Xiongyuan, W., & Aneela, I. (2024). Impact of Leverage on Firm Financial Performance: Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 8(5).
- Suliyanti, Neni, & Damayanti. (2022). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(2).
- Tarczynski, Waldemar, Luniewska, M. T., & Majewski, S. (2020). The Value of the Company and Its Fundamental Strength. *Procedia Computer Science*.
- Widayanti, Adesia, L. P., & Yadnya, I. P. (2020). Leverage, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(2).
- Yuda, M. S., & Yulianti, E. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan

Koperasi Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah No 06/Per/Dep. 6/Iv/2016 Pada Koperasi Kesejahteraan Warga Pendidikan Sukalarang. *Synergy: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), 81-88.